

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah sebuah unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hampir semua aktivitas manusia melibatkan bahasa di dalamnya. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan maupun menerima berbagai pesan yang ingin disampaikan baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain. Oleh karena itu bahasa disebut sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Sejatinya kemampuan berbahasa tidaklah hadir dengan sendirinya ketika manusia lahir, melainkan kemampuan berbahasa adalah sesuatu yang harus dilatih dan dikembangkan. Tanpa pengembangan, kemampuan berbahasa tidak akan berkembang. Oleh karena itu terciptalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai secara formal di Sekolah Dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Atmazaki (2013) mengungkapkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada usia sekolah dasar terdapat beberapa aspek keterampilan yang dikembangkan yaitu diantaranya aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama, maupun aspek sosial emosionalnya. Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, dan saling berhubungan. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain menggunakan kemampuan bahasa yang dimilikinya, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dan berinteraksi dengan orang lain. Bachtiar Bachri (2005, hlm 4) mengelompokkan pengembangan bahasa menjadi dua yaitu mendengar dan berbicara, serta membaca dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa memiliki peran yang sangat penting. Menulis merupakan salah satu cara yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tentunya keterampilan inipun tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Wagiran (2009, hlm 12) dalam kegiatan menulis haruslah terampil dalam memanfaatkan kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa. Sehingga dapat terlihat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan lebih.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya kelas tinggi, terdapat kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Natia (2005, hlm 72) mengungkapkan bahwa Pantun dapat dipergunakan untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati baik untuk perasaan senang, sedih, cinta, benci dan dapat juga dipergunakan untuk anak-anak, pemuda maupun orang tua. Dalam menulis sebuah pantun, seorang penulis harus mampu mengembangkan imajinasi dan idenya. Seorang penulis harus terampil dan peka terhadap keadaan sekitar, karena dengan melihat keadaan sekitar penulis bisa mengoptimalkan imajinasi dan ide yang dimiliki. Hal tersebut tentunya mendukung kompetensi 4C yang merupakan

pembentukan kepribadian Abad 21 dimana pembelajaran tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga menyangkut pada pengembangan sejumlah keterampilan personal dan sosial. Dengan menulis pantun siswa dapat mengembangkan pemikiran kritisnya dengan mencoba merangkai kata yang tepat berdasarkan ciri-ciri pantun sehingga menciptakan pantun yang baik, disamping itu dengan menulis pantun siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dengan memilih tema, menyesuaikan diksi, suku kata, berimajinasi mengembangkan ide dan lain-lain agar tercipta pantun yang baik dan kreatif, setelah berhasil membuat pantun hasil karya pribadi, siswa pun menampilkan karyanya di depan kelas, hal ini merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja samapun berusaha untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran menulis pantun. Sehingga nampak jelas bahwa kegiatan pembelajaran menulis ini selaras dengan empat kompetensi yang harus ditumbuhkan di pembelajaran Abad 21 yaitu Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*), Keterampilan berpikir kreatif (*Creativity*), Keterampilan bekerja sama (*Collaboration*), dan Keterampilan berkomunikasi (*Communication*).

Untuk memiliki kemampuan menulis pantun tentunya bukan sesuatu hal yang mudah, ditemui pula kesulitan pada siswa pada saat menulis pantun yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab yang berbeda. Diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang konvensional dan media pembelajaran yang belum digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang antusias dalam belajar sehingga sulit memahami materi dengan baik. Seperti dalam sebuah penelitian yang meneliti pembelajaran di kelas IV SD Negeri Karanganyar 02 pada keterampilan menulis pantun menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan belum memiliki kesadaran untuk ikut aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran. Ketika pelaksanaan pembelajaran siswa merasa bosan, kurang antusias dan tidak memperhatikan.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis pantun adalah dimana siswa belum mampu mengembangkan daya imajinasinya secara optimal dalam mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya dalam menulis

pantun. Seperti contohnya dalam penelitian pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis pantun di SDN Banyurip 2 ketika guru memberi tugas menulis pantun, banyak siswa yang meniru pantun yang sudah ada di buku pelajaran ataupun mencontek pada sumber bacaan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu mengolah sendiri kata-kata dan ide-ide yang dimilikinya untuk dibuat menjadi pantun. Tentunya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran menulis pantun ini akan membuat hasil belajar siswa tidak optimal. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya disebabkan oleh belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan tepat dalam pembelajaran menulis pantun.

Selain itu munculnya Virus Covid-19 yang berasal di China dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 yang ditandai dengan munculnya 2 kasus pasien positif Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah, menyebabkan seluruh aktifitas rutin yang terlaksana di Indonesia memerlukan penyesuaian dalam rangka memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satunya adalah berubahnya pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh (online). Dimana anak-anak melaksanakan pembelajaran dirumah secara daring. Hal ini tentunya menjadi tantangan sekaligus dapat menjadi masalah apabila dalam pelaksanaannya kurang maksimal, yang tentunya ketidakmaksimalan ini akan menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar siswa. Sebagai contohnya adalah dalam materi keterampilan menulis pantun ini. Guru haruslah merancang perangkat pembelajaran online yang menggabungkan teknologi elektronik berbasis internet dengan materi yang akan disampaikan. Adapun perangkat pembelajaran ini terdiri dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Bahan ajar, Lembar kerja peserta didik (LKPD), Instrumen penilaian, dan Media Pembelajaran yang akan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis pantun.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah.

Aula Lathifan, 2021

PERANGKAT PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suprijono (2012, hlm 91) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, sesuai dengan namanya “*Thinking*” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Selanjutnya “*Pairing*” pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan, selanjutnya memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Pada kegiatan diskusi diharapkan dapat memperdalam makna terhadap jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif (mengungkapkan jawaban masing-masing individu) dengan pasangannya. Kemudian hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pengembangan pengetahuan secara integratif dan peserta didik dapat menemukan struktur pengetahuan yang dipelajarinya. Model ini pun dirasa dapat diterapkan dalam pembelajaran online, karena penerapan model ini sangat sederhana hanya terdiri dari tiga langkah, tetapi dapat membantu siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran, kemudian mempengaruhi pola interaksi karena siswa berkelompok untuk berdiskusi sehingga siswa dapat bertukar ilmu pengetahuan yang dimilikinya, membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Disamping itu pembelajaran pun akan lebih bervariasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan siswa dapat antusias pada saat mengikuti pembelajaran menulis pantun, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan walaupun pelaksanaannya secara online, sehingga dapat mengembangkan kemampuan menulis pantun secara optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Perangkat Pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan “Bagaimana perangkat pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Pantun siswa kelas V Sekolah Dasar?.” Namun demikian, mengingat permasalahan tersebut terlalu luas, maka permasalahan umum penelitian ini dibatasi menjadi “Bagaimana perangkat pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada Tema 4 (Sehat itu Penting), Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat), Pembelajaran 6?”.

Berdasarkan permasalahan umum di atas, kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah khusus yang dideskripsikann dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah draf rancangan awal perangkat pembelajaran online berbasis model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 (sehat itu penting), subtema 1 (peredaran darahku sehat), pembelajaran 6?
2. Bagaimanakah kelayakan draf rancangan perangkat pembelajaran online berbasis model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 (sehat itu penting), subtema 1 (peredaran darahku sehat), pembelajaran 6?
3. Bagaimanakah draf akhir rancangan perangkat pembelajaran online berbasis model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 (sehat itu penting), subtema 1 (peredaran darahku sehat), pembelajaran 6?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 4 (Sehat itu Penting), Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat), Pembelajaran 6. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

Aula Lathifan, 2021

PERANGKAT PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan draf rancangan awal perangkat pembelajaran online berbasis model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 (sehat itu penting), subtema 1 (peredaran darahku sehat), pembelajaran 6.
2. Mendeskripsikan kelayakan draf rancangan perangkat pembelajaran online berbasis model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 (sehat itu penting), subtema 1 (peredaran darahku sehat), pembelajaran 6.
3. Mendeskripsikan draf akhir rancangan perangkat pembelajaran online berbasis model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 (sehat itu penting), subtema 1 (peredaran darahku sehat), pembelajaran 6.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan dan pengetahuan baru dimana dapat diaplikasikan dalam pembelajaran jarak jauh sehingga Perangkat Pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6 ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran jarak jauh (online), serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menjadi ilmu baru dan juga pengalaman baru dalam merancang Perangkat Pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 4 (Sehat itu Penting), Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat), Pembelajaran 6 dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b) Bagi Guru

Sebagai referensi dalam membuat Perangkat Pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas guru dan Memberikan kontribusi dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Perangkat Pembelajaran Online berbasis Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi di dalam skripsi ini mengacu kepada sistematika penulisan skripsi sesuai dengan keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2019” sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka, di dalamnya memuat teori-teori yang relevan, pendapat para ahli sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian, di dalamnya menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data serta pengolahan data.

Aula Lathifan, 2021

PERANGKAT PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan, di dalamnya berisi analisis dari temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang diselaraskan dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung.

BAB V: Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab simpulan dan rekomendasi, di dalamnya berisikan mengenai simpulan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.